

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI KENAMPAKAN ALAM
DAN KEADAAN SOSIAL NEGARA-NEGARA TETANGGA SISWA
KELAS VI SDN 2 CIHERANG KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh :

Nina Nurhaida, S.Pd.

ABSTRAK

Pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan empat langkah sebagai berikut : (a) Penomoran, (b) Pengajuan pertanyaan, (c) Berpikir bersama, (d) Pemberian jawaban. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus berkesimpulan sebagai berikut :

Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran NHT juga mengalami peningkatan, pada siklus I: 2,67 dengan : 66.67% , siklus II: 3,56 dengan : 93.55 % , dan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat pada nilai rata-rata siklus I:2,5 dengan prosentase: 60.42 % , siklus II:3,67 dengan prosentase : 91.67%.

Penggunaan pembelajaran Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede dari Pra Siklus, Siklus I sampai Siklus II, yaitu Rata-rata skor hasil belajar siklus I : 66.93 siklus II : 72.47 dan Siklus II : 86.67. Sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar setiap siklus dilihat dari KKM yang harus dipenuhi yaitu sebesar 70. Maka untuk Pra Siklus yang tuntas 15 siswa dari 30 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 50 % , untuk siklus I yang tuntas 18 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 60 % dan untuk Siklus II yang tuntas 26 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 86.67% Dengan demikian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede dalam belajar pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Model *Numbered Head Together*, Belajar IPS, Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah,

sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan mata pelajaran IPS di atas dapat dicapai apabila guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang bermakna, sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan aktif, efektif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan menarik, sebab model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, dengan penguasaan terhadap materi yang disampaikan.

Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan akan dicobakan Penerapan Model

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan Nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede sebelum perbaikan yaitu : nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 78, Nilai Rata-rata Kelas yaitu 66.93, jumlah siswa yang telah mencapai KKM 15 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 50% dan yang belum mencapai KKM : 15 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 50 %.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah aktivitas untuk belajar, khususnya belajar IPS.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut di atas sangat perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi ”Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga”. Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Semangat belajar siswa kurang
2. Pemahaman konsep dan daya serap siswa masih rendah
3. Hasil belajar IPS masih di bawah ketuntasan klasikal
4. Potensi siswa belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Penerapan metode yang mengaktifkan siswa masih kurang sehingga siswa bersikap pasif, kurang antusias.

C. Pembatasan Masalah

1. Agar penelitian ini lebih terfokus. Secara ringkas pada penelitian ini difokuskan pada materi ”Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga”

dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.

2. Subjek penelitian hanya dilakukan terhadap Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede.
3. Fokus penelitian ini pada variabel penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi pokok ”Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga” dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi pokok Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede?
2. Apakah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi pokok Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pelajaran “Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga dengan model Model Pembelajaran *Numbered Head Together*” di SD Negeri 2 Ciherang ini bertujuan, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS materi pokok Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede.
2. Mendeskripsikan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi pokok Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- a. Memperoleh pengalaman belajar aktif dalam suasana yang menyenangkan yaitu dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* sehingga dapat meningkatkan minat, kerja sama,

keaktifan dan menciptakan suasana yang menyenangkan

- b. Dapat memberikan wawasan materi pembelajaran
- c. Siswa meningkatkan hasil belajarnya.
- d. Siswa dapat mengikuti pelajaran yang menarik.

2. Bagi guru

- a. Memberikan bekal dan solusi agar dapat menerapkan dalam mengembangkan, dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran inovatif yang tetap dengan kondisi kelas yang menjadi tanggung jawab profesional sebagai guru.
- b. Sebagai bahan perbaikan pelajaran yang dikelolanya, sehingga proses dan hasil dari pelajaran mengalami peningkatan.
- c. Sebagai wahana dalam peningkatan profesionalitas guru karena mampu menilai dan memperbaiki pelajaran yang dikelolanya.
- d. Memberikan pengalaman serta dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatasi masalah pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga pengalaman ini dapat didesain

sedemikian rupa sehingga dapat diterapkan pada Mata Pelajaran lain

- e. Sebagai wahana penumbuhan rasa percaya diri bagi guru.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan berbagai alternatif tindakan pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas
- b. Kemampuan guru lebih profesional dalam mengelola pelajaran di depan kelas.
- c. Dapat dijadikan media motivasi untuk dapat dilaksanakan di sekolah di tempat bekerja yaitu di SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Sekolah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

KAJIAN TEORETIK

1. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

a. Pengajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS SD merupakan bagian integral dari bidang studi. Namun ketika membicarakan suatu topik yang berkaitan dengan sejarah, bahan-bahan pengajaran bisa dibicarakan secara lebih tajam.

Ada dua bahan kajian IPS, yaitu bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, yang terdiri atas ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan dan bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga masa kini.

b. Tujuan Pengajaran IPS di Sekolah Dasar

Perumusan tujuan pengajaran sangat penting untuk dilakukan karena tujuan merupakan tolok ukur keberhasilan seluruh proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Menurut I Gede Widja (2005:27–29), secara umum tujuan pengajaran IPS sebagai berikut :

- 1). Aspek Pengetahuan / Pengertian
- 2). Aspek Pengembangan Sikap.
- 3). Aspek Ketrampilan.

2. Model Pembelajaran

Dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Untuk penelitian tindakan kelas ini dipilih Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

a. Model Pembelajaran NHT
(Numbered Head Together)

Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Herdian, 2009:32).

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

1) Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

2) Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Guru membagi

siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru memperkenalkan keterampilan dan menjelaskan tiga aturan dasar dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Tetap berada dalam kelas
- 2) Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru
- 3) Memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling mengkritik sesama siswa dalam kelompok

3). Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk

menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum.

4) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

5) Memberi kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

6) Memberikan penghargaan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

3. Hasil belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik

aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPS.

Hasil belajar, maka dapat diartikan bahwa Hasil belajar IPS adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPS.

- 4. Materi IPS Kelas VI Sekolah dasar “Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-negara Tetangga :**
Malaysia. Brunei Darussalam. Singapura, Thailand. Filipina. Vietnam
Kamboja. Myanmar , Laos Timor Leste dan Papua Nugini

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teroretik diatas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran IPS, Metode Pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami suatu materi.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa harus melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Di samping itu peneliti dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka proses belajar mengajar yang dilakukan pada mata pelajaran IPS agar siswa tertarik dengan apa yang disampaikan peneliti.

Dengan demikian perilaku siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPS secara khusus pada materi "Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga" melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) yang merupakan salah satu tipe pembelajaran menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) maka Hasil belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan (*Setting*) Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ciherang. Dengan alamat Jalan Pesantren Dusun Pahing Desa Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena peneliti termasuk salah seorang tenaga pendidik di lembaga tersebut.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Juli 2015 sampai dengan tanggal 25 September 2015 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kelas VI dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Menurut KTSP materi mengenai "Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga" diberikan di kelas ini.

B. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002: 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

C. Prosedur Penelitian

Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Tahap pertama yang harus dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Untuk itu kegiatan dimulai dengan penelitian pendahuluan pada kelas yang akan dijadikan sampel, yaitu melalui observasi langsung aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Secara terperinci tahap perencanaan dalam penelitian ini yaitu:

1) mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

2) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

3) Pedoman Guru

- a) menentukan kompetensi dasar
- b) merencanakan metode/pendekatan
- c) menentukan dan membentuk kelompok diskusi
- d) menyusun skenario pelajaran
- e) menyiapkan sumber materi
- f) menyusun LKS
- g) menyusun lembar observasi
- h) menyusun perencanaan pemantauan individual maupun kelompok
- i) menyusun soal evaluasi

4) Pedoman Siswa

- a) memperhatikan penjelasan guru tentang cara kerja siswa
- b) Melaksanakan diskusi masalah secara berkelompok sesuai petunjuk
- c) melaporkan hasil diskusi/kerja kelompok
- d) mengerjakan soal evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

- 2) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa.
 - 3) Peneliti memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.
 - 4) Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Peneliti memperkenalkan keterampilan dan menjelaskan tiga aturan dasar dalam pembelajaran yaitu :
 - a) Tetap berada dalam kelas
 - b) Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru
 - c) Memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling mengkritik sesama siswa dalam kelompok
 - 5) Diskusi dalam kerja kelompok, peneliti membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum.
 - 6) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Dalam tahap ini, Peneliti menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
 - 7) Memberi kesimpulan. Peneliti memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.
 - 8) Memberikan penghargaan. Peneliti memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.
- c. Observasi**
- a. Pengamatan proses pelajaran secara kolaborator dengan lembar observasi
 - b. Menilai hasil pelajaran materi “Kenampakan alam dan keadaan

sosial negara-negara tetangga” dengan soal tes yang telah disediakan.

- c. Memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan member nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

d. Refleksi

- a. Mengevaluasi tindakan siklus I
- b. Mendiskusikan hasil evaluasi siklus I dengan kolaborator
- c. Memperbaiki pelaksanaan untuk siklus berikutnya.

Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi kembali temuan yang belum dapat terselesaikan dari hasil refleksi pada siklus I
- 2) Penyempurnaan skenario pembelajaran dengan penggunaan Model NHT meliputi rencana pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa.
- 3) Memperbaiki alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

5) Menerima masukan dari Observer sebagai mitra secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan.

6) Melengkapi lembar observasi untuk mengamati kondisi siswa dan untuk mengamati kinerja guru.

b. Pelaksanaan

- 1) memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan siswa
- 2) Memeriksa tugas siswa.
- 3) Secara mandiri, siswa diminta membuat pertanyaan yang disertai jawaban mengenai pokok materi yang dipelajari.
- 4) Mengadakan pre-test untuk mengetahui kesiapan siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- 6) Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa.
- 7) Peneliti memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupa-

- kan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes (*pre-test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.
- 8) Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, Peneliti memperkenalkan keterampilan dan menjelaskan tiga aturan dasar dalam pembelajaran yaitu :
 - a) Tetap berada dalam kelas
 - b) Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru
 - c) Memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling mengkritik sesama siswa dalam kelompok
 - 9) Diskusi dalam kerja kelompok, peneliti membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai yang bersifat umum.
 - 10) Setelah selesai wakil dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil percobaan untuk didiskusikan dan ditarik kesimpulan.
 - 11) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Dalam tahap ini, Peneliti menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
 - 12) Memberi kesimpulan. Peneliti memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.
 - 13) Memberikan penghargaan. Peneliti memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.
- ### 3. Observasi
- a. Pengamatan proses pelajaran secara kolaborator dengan lembar observasi
 - b. Menilai hasil pelajaran materi sifat-sifat “Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara

tetangga” dengan soal tes yang telah disediakan.

- c. Memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan member nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

4. Refleksi

- a. Mengevaluasi tindakan Siklus II
- b. Mendiskusikan hasil evaluasi Siklus II dengan kolaborator
- c. Menyimpulkan pelaksanaan tindakan dari hasil 2 siklus

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan kami lakukan melalui Observasi (Pengamatan). Sasaran dilakukan observasi adalah untuk menemukan hal-hal berikut :

1. Seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya.
2. Seberapa banyak pelaksanaan tindakan telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tujuan tindakan.
3. Apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan.
4. Apakah terjadi dampak sampingan yang negatif sehingga merugikan atau cenderung mengganggu kegiatan lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dan dilakukan secara formal di dalam ruang kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Data atau informasi diperoleh dari berbagai sumber dan dimanfaatkan dalam penelitian meliputi :

1. Tes Tertulis

Tes tertulis dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Tes tertulis yang dilakukan adalah berupa ulangan harian setelah pembelajaran tiap siklus selesai, Penskoran menggunakan skor maksimum yaitu 100, dengan skor tiap soal berbeda sesuai dengan tingkat kesukaran. Tes tertulis berupa soal Pilihan Ganda untuk semua Siklus yang terdiri : 10 soal pilihan ganda yang masing-masing mempunyai skor nilai : 1 dan isian 5 soal yang masing-masing mempunyai skor nilai : 2.

2. Tugas kelompok / Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa (LKS) digunakan sebagai bahan ajar dan sekaligus sebagai tugas kelompok yang harus dikerjakan dan dikumpulkan. LKS diberikan secara berkelompok, sehingga siswa dapat berlatih bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Peskoran LKS menggunakan skor maksimum yaitu 100.

c. Tugas Individu

Tugas individu yang diberikan setiap siswa berupa pekerjaan rumah (PR) pada setiap akhir pembelajaran setiap siklus. Tugas individu ini untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. Penskoran menggunakan skor maksimum yaitu 100.

d. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai refleksi pada setiap siklus. Lembar observasi ini diisi oleh 2 observer yang mengamati aktivitas guru dan siswa yang kemudian diberi skor. Berikut ini adalah kisi-kisi untuk lembar observasi:

F. Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

- a. Untuk menghitung prosentase keberhasilan guru dan aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran dari lembar observasi :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

Skor perolehan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Ketercapaian :

86% - 100% = Baik Sekali

70% - 85% = Baik

55% - 69% = Cukup

Dibawah 55% = Kurang

- b. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

- c. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994),

yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 70, dan ketuntasan klasikal disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa .yang .tuntas .belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

F. Indikator Keberhasilan

Apabila pada siklus terakhir hasil pembelajaran “Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga” pada mata pelajaran IPS telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, maka siklus berikutnya dihentikan karena hasil pembelajaran sudah mencapai KKM (nilai 70) yang ditetapkan dan telah menjawab hipotesis tindakan

Pembelajaran materi “Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga” dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) akan meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciharang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2015/2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 Nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciharang Kecamatan Kadugede sebelum perbaikan yaitu : nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 78, Nilai Rata-rata Kelas yaitu 66.93, jumlah siswa yang telah mencapai KKM 15 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 50% dan yang belum mencapai KKM : 15 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 50 %.

2. Deskripsi Siklus I

Kegiatan tindakan siklus I dilaksanakan berpedoman pada rencana persiapan pembelajaran (RPP) siklus I. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015.

hasil observasi kegiatan siswa (siklus I) yang dilaksanakan oleh guru dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS materi pokok Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga

Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede mendapatkan Nilai rata-rata: 2,5 termasuk pada katagori : Cukup dan jumlah skor: 30 dengan prosentase keberhasilan baru mencapai 60.42%, sedangkan jumlah skor ideal : 48, maka termasuk katagori Cukup.

untuk hasil observasi kegiatan guru (siklus I) yang dilaksanakan oleh peneliti dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS materi pokok Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan mendapatkan Nilai rata-rata: 2,67 termasuk pada katagori : **Cukup** dan jumlah skor: 48 dengan prosentase keberhasilan baru mencapai 66.67 %, sedangkan jumlah skor ideal : 72, maka termasuk katagori **Cukup**, dengan demikian penilaian hasil observasi terhadap guru tersebut hasilnya belum optimal.

Nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede pada Siklus I ada

peningkatan namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu : nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 84, Nilai Rata-rata Kelas yaitu 72.47, jumlah siswa yang telah mencapai KKM 19 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 60% dan yang belum mencapai KKM : 11 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 40%.

Dengan demikian secara klasikal ketuntasan belajar belum tercapai, karena untuk ketuntasan belajar dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 70.

3. Diskripsi Data Siklus II

Kegiatan tindakan siklus II dilaksanakan berpedoman pada rencana persiapan pembelajaran (RPP) siklus II tetapi pelaksanaannya disesuaikan dengan hasil refleksi tindakan siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2015

Hasil observasi kegiatan siswa (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan Pembelajaran materi “Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga” dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede mendapatkan Nilai rata-rata: 3,67 termasuk pada katagori : **Baik** dan

jumlah skor: 44 dengan prosentase keberhasilan baru mencapai 91.67%, sedangkan jumlah skor ideal : 48, maka termasuk katagori **Baik Sekali**. Dengan demikian penilaian hasil observasi terhadap guru tersebut

hasilnya telah menunjukkan hasil yang signifikan, beberapa aspek telah mendapatkan perhatian sebagai penyempurnaan perbaikan pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan guru (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan Pembelajaran materi “Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga” dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Ciharang Kecamatan Kadugede mendapatkan Nilai rata-rata: 5,56 termasuk pada katagori : **Baik** dan jumlah skor: 64 dengan prosentase keberhasilan baru mencapai 93.55 %, sedangkan jumlah skor ideal : 72, maka termasuk katagori **Baik Sekali**, dengan demikian penilaian hasil observasi terhadap guru tersebut hasilnya adanya peningkatan yang signifikan, hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa yang sesuai

dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik.

Nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciharang Kecamatan Kadugede pada Siklus II ada peningkatan yang signifikan yaitu : nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 90, Nilai Rata-rata Kelas yaitu 78, jumlah siswa yang telah mencapai KKM 26 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 86.67% dan yang belum mencapai KKM : 4 siswa dengan Prosentase ketuntasan mencapai 13.33%.

Dengan demikian secara klasikal ketuntasan belajar telah tercapai, karena untuk ketuntasan belajar dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai nilai 70, dan ketuntasan klasikal disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap.

Dengan demikian penerapan model Pembelajaran *Numbered Head*

Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi “Kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga” Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede pada tahun ajaran 2015/2016.

Berikut ini penulis deskripsi aktivitas guru dan siswa pada Siklus I dan Siklus II yaitu :

a. Aktivitas Guru dan Siswa

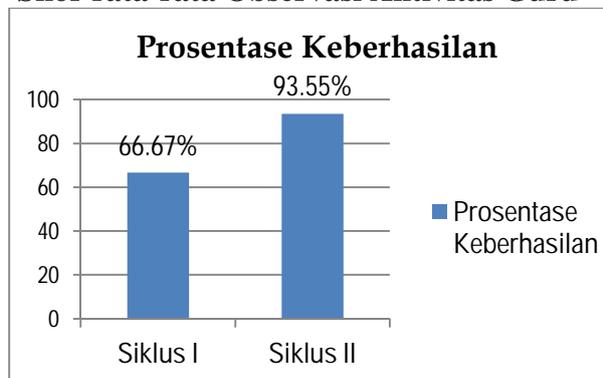
Rata-rata skor observasi aktivitas guru untuk setiap siklus dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 8
Skor rata-rata Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Skor Rata-rata	Prosentase Keberhasilan
1	I	2.67	66.67
2	II	3.56	93.55

Untuk lebih memperjelas peningkatan rata-rata skor aktivitas guru tiap siklus disajikan pada diagram berikut :

Diagram 4.1
Skor rata-rata Observasi Aktivitas Guru



Dari diagram 4.1 memperlihatkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran *Numbered Head Together* adanya peningkatan dengan prosentase keberhasilan pada siklus I: 66.67% ,siklus II dan 93,55%.Jadi, secara keseluruhan aktivitas guru meningkat dari siklus I sampai Siklus II.

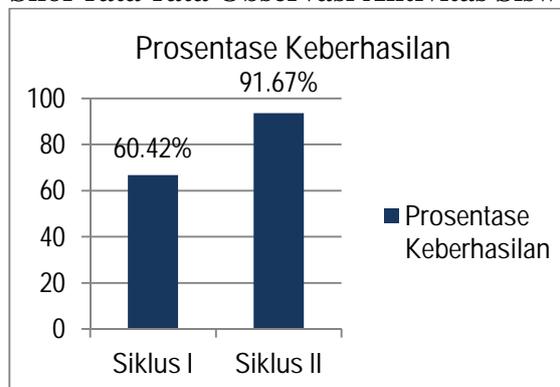
Sedangkan rata-rata observasi aktivitas siswa selama Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* untuk tahap siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9
Skor rata-rata Observasi aktivitas Siswa

No	Siklus	Skor Rata-rata	Prosentase Keberhasilan
1	I	2,5	60.42 %
2	II	3,67	91.67 %

Untuk lebih memperjelas peningkatan rata-rata skor hasil belajar tiap siklus disajikan pada diagram berikut :

Diagram 4.2
Skor rata-rata Observasi Aktivitas Siswa



Dari diagram 4.3 memperlihatkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Untuk hasil observasi aktivitas Siswa pada siklus I: 60.42%, siklus II: 91.67%. Jadi, secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus I sampai Siklus II.

Jadi berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru maupun siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Model Pembelajaran *Numbered Head Together*.

b. Hasil belajar IPS

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa yang lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Setelah Pembelajaran melalui Kooperatif Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada sistem Kenampakan alam dan keadaan social Negara-negara tetangga dilaksanakan

pada siklus I dan II, maka diperoleh data hasil belajar siswa secara keseluruhan sebagai berikut

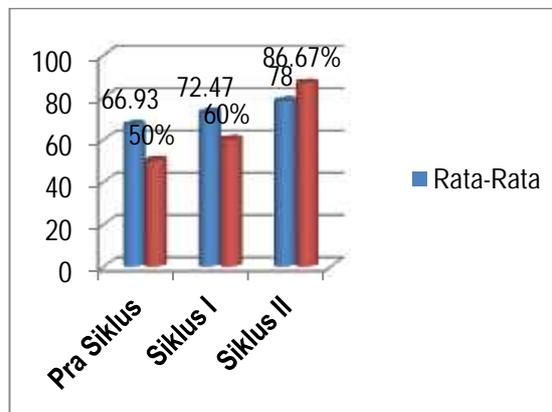


Diagram 4.3

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VI Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan diagram 4.3 Nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan untuk setiap siklus. Rata-rata skor hasil belajar siklus I : 66.93 siklus II : 72.47 dan Siklus II : 86.67. Sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar setiap siklus dilihat dari KKM yang harus dipenuhi yaitu sebesar 70. Maka untuk Pra Siklus yang tuntas 15 siswa dari 30 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 50 %, untuk siklus I yang tuntas 18 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 60 % dan untuk Siklus II yang tuntas 26 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 86.67%

Dengan demikian penerapan model Pembelajaran melalui Kooperatif Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede pada tahun ajaran 2015/2016 pada pembelajaran IPS, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan peneliti dapat diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data untuk Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran NHT juga mengalami peningkatan. Untuk hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran meningkat pada siklus I:2,67 dengan prosentase : 66.67% , siklus II:3,56 dengan prosentase : 93.55 %, juga hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat pada nilai rata-rata siklus I:2,5 dengan prosentase: 60.42 %, siklus II: 3,67 dengan prosentase : 91.67%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dapat menggairahkan siswa didalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran ini siswa di dalam mengerjakan dan membahas permasalahan di dalam soal LKS siswa secara berkelompok untuk saling membantu dan bekerjasama sehingga bisa menghasilkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap Nilai hasil

belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede pada Pra Siklus (Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II ada peningkatan yang signifikan yaitu dilihat dari rata-rata skor Nilai hasil belajar siswa dan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa.

Rata-rata skor hasil belajar siklus I : 66.93 siklus II : 72.47 dan Siklus II : 86.67. Sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar setiap siklus dilihat dari KKM yang harus dipenuhi yaitu sebesar 70. Maka untuk Pra Siklus yang tuntas 15 siswa dari 30 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 50 %, untuk siklus I yang tuntas 18 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 60 % dan untuk Siklus II yang tuntas 26 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 86.67%

Secara berkelompok siswa memecah-kan masalah sehingga memungkinkan siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran dan lebih memahami materi atau konsep. Kemudian siswa dapat melakukan refleksi dan akhir siswa mampu mengkontruksikan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

untuk setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan teori belajar bermakna Ausubel (Ratnaningsih, Nani. 2006:19) yang menyatakan bahwa di dalam pembelajaran, pengetahuan tidak diberikan dalam bentuk jadi melainkan siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya secara menemukan kembali dan informasi yang baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Dan hasil obeservasi kemudian didiskusikan antara obverser dengan peneliti, membahas kekurangan-kekurangan yang ada sehingga perencanaan siklus selanjutnya dapat lebih baik, dengan demikian sangat bermanfaat bagi perbaikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya perbaikan aktivitas guru menyebabkan aktivitas siswa juga berubah semakin baik, karena guru merupakan faktor yang sangat menunjang dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan guru di dalam melaksanakan Pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu guru bertindak sebagai motivator, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sebagai fasilitator dan membimbing siswa di dalam menyelesaikan masalah serta mampu

melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pemecahan masalah yang ada.

Dengan bervariasi di dalam proses pembelajaran tersebut siswa menjadi tidak jenuh atau membosankan sehingga dapat rnerangsang siswa untuk menyelesaikan masalah dan apabila tidak berhasil, guru rmemberikan bimbingan sehingga siswa akhirnya dapat menemukan cara pemecahannya dan menyimpulkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede Tahun Ajaran 2015/2016. Maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran NHT juga mengalami peningkatan, pada siklus I:2,67 dengan prosentase : 66.67% , siklus II: 3,56 dengan prosentase : 93.55 %, dan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat pada nilai rata-rata siklus I:2,5 dengan prosentase: 60.42 %, siklus II:3,67 dengan prosentase : 91.67%.
2. Penggunaan pembelajaran Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas

VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede, bila dilihat dari rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari Pra Siklus (Sebelum Tindakan) Siklus I sampai Siklus II, yaitu Rata-rata skor hasil belajar siklus I : 66.93 siklus II : 72.47 dan Siklus II : 86.67. Sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar setiap siklus dilihat dari KKM yang harus dipenuhi yaitu sebesar 70. Maka untuk Pra Siklus yang tuntas 15 siswa dari 30 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 50 %, untuk siklus I yang tuntas 18 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 60 % dan untuk Siklus II yang tuntas 26 siswa dari 30 siswa dengan prosentasi ketuntasan belajar 86.67%

Dengan demikian Model Pembelajaran Numbered Head Together dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa Kelas VI SD Negeri 2 Ciherang Kecamatan Kadugede dalam belajar pembelajaran IPS.

B. Saran

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan belajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Bagi guru, agar lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Supaya model

pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
3. Guru agar lebih kreatif dan inovatif pada pembelajaran karena dengan model pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penggunaan model pembelajaran Model Pembelajaran Numbered Head Together masih perlu dikembangkan lebih lanjut pada materi-materi pelajaran lainnya dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan penelitian tindakan kelas.
5. Bagi peneliti, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam penulisan karya ilmiahnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Indrastuti.2008. *Untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

- Nana Sudjana.1995.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman Arif S. 2002. *Media Pendidikan*. Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2015. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Solihatin, Etin, & Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sowiyah.2015, *Pengembangan Kompetensi Guru SD*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sri Nugroho, Arif Julianto. 2007. *IPS untuk Kelas VI SD/MI*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarno. 1996. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunaryo.1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP Malang.
- Widodo.2008. *Ayo Belajar Sambil Bermain Ilmu Pengetahuan Sosial*.Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional